

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penularan penyakit pada manusia melalui vektor berupa serangga atau binatang yang dikenal dengan *vector borne diseases*. Setiap tahun ada ratusan juta kasus penyakit yang dapat ditularkan oleh serangga dan hewan pengerat dan menunjukkan ancaman utama bagi kesehatan masyarakat global melalui penyakit yang ditularkan oleh vektor, penyakit tersebut meliputi malaria, demam berdarah, *leptospirosis*, *typhus* (WHO, 1997). Penyakit yang ditularkan melalui hewan vektor merupakan lebih dari 17% semua penyakit menular di dunia dan menyebabkan lebih dari 700 ribu kematian setiap tahunnya. Lebih dari 3,9 miliar orang dari 128 negara berisiko tertular demam berdarah dan dengan 96 juta kasus pertahunnya (WHO, 2017).

Kesehatan dan kebersihan lingkungan di sekitar Rumah Sakit harus dijaga agar tidak terjadi penularan berbagai jenis penyakit. Untuk menurunkan kejadian penularan penyakit di Rumah Sakit maka perlu dilakukan pengendalian vektor penyakit dan binatang pengganggu (Atikasari, 2008). Surat Kabar Tribun Jabar (31 Oktober 2017) memuat berita bahwa kondisi fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas saat ini belum bebas dari vektor penyakit atau organisme yang bisa menjadi penyebar penyakit dan binatang pengganggu. Hal tersebut juga disebutkan oleh Dancer (2014) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang berarti antara jumlah penyakit nosokomial dengan buruknya kondisi sanitasi yang dibuktikan dengan adanya jumlah total koloni yang melebihi standar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa lingkungan, ruang, dan bangunan Rumah Sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang harus memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang biaknya serangga, binatang pengerat, dan binatang pengganggu lainnya. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 374/MENKES/PER/III/2010 Tentang Pengendalian Vektor. Pengendalian vektor adalah semua kegiatan atau tindakan

yang ditujukan untuk menurunkan populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit tular vektor sehingga penularan penyakit yang disebabkan oleh vektor dapat dicegah.

Penyelenggaraan manajemen sanitasi lingkungan rumah sakit bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan rumah sakit yang aman dan nyaman, sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit di rumah sakit. Dengan demikian, maka penerapan manajemen sanitasi lingkungan di rumah sakit merupakan kunci awal untuk mencegah penularan penyakit (Nasution, 2011).

Dengan upaya sanitasi diharapkan dapat mengurangi pengaruh buruk seperti timbulnya pencemaran bakteri dan bahan berbahaya pada lingkungan rumah sakit, yang menjadi penularan penyakit dan kejadian infeksi. Sanitasi rumah sakit sangat penting karena erat kaitannya dengan pelayanan orang banyak (Gutomo, 2010).

Sanitasi yang buruk dapat menjadi media transmisi agen penyakit berbasis lingkungan seperti, lalat, nyamuk, kutu, kecoa, pinjal dan tikus yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti sakit diare, Demam Berdarah Dengue (DBD), kulit, dan ISPA (Kemenkes RI, 2016). Hal tersebut disebabkan karena masih rendahnya pelaksanaan surveilans aktif oleh rumah sakit. Kegiatan surveilans aktif merupakan salah satu langkah yang sangat esensial untuk mengurangi angka kejadian infeksi penyakit. Adapun yang termasuk salah satu tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya surveilans aktif terkait infeksi penyakit adalah terjadinya faktor-faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi di rumah sakit dimana lingkungan termasuk didalamnya (WHO, 2002).

Berdasarkan uraian diatas bahwa di bagian Instalasi Gizi dan Bangsal setiap Rumah Sakit harus memiliki populasi vektor serendah mungkin sehingga keberadaannya tidak lagi berisiko untuk terjadinya penularan penyakit di Rumah Sakit. Salah satu langkah penting pengendalian vektor adalah mengetahui keberadaan dan kepadatan vektor penyakit serta faktor-faktor yang mendukung adanya vektor dan binatang pengganggu. Masih terbatasnya penelitian tentang vektor dan binatang pengganggu di Rumah Sakit maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Keberadaan Vektor Penyakit dan

Binatang Pengganggu di Bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit Tipe C Kota Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran keberadaan vektor penyakit dan binatang pengganggu di Bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit Tipe C Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan keberadaan vektor penyakit dan binatang pengganggu di Bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit Tipe C Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan kepadatan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus di Bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit Tipe C Kota Surakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan keberadaan dan kepadatan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus di Bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit Tipe C Kota Surakarta.
- c. Untuk mengetahui berbagai usaha yang dilakukan oleh Rumah Sakit dalam menurunkan keberadaan dan kepadatan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis dalam melakukan pengendalian vektor penyakit dan binatang pengganggu.

2. Bagi Rumah Sakit Terkait

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit Terkait dalam melakukan pengendalian vektor penyakit dan binatang pengganggu di bagian Instalasi Gizi dan Bangsal Rumah Sakit.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang serupa.